

**PENGARUH PEMBANGUNAN MANUSIA, INFLASI, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN KEBEBASAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
(STUDI KASUS 10 NEGARA ASEAN PERIODE 2013-2021)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**AGUS PRIADIN
NIM. 20108010006**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH PEMBANGUNAN MANUSIA, INFLASI, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN KEBEBASAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
(STUDI KASUS 10 NEGARA ASEAN PERIODE 2013-2021)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM EKONOMI ISLAM**

OLEH:

AGUS PRIADIN
NIM. 20108010006

PEMBIMBING:

ACHMAD NURDANY, S.E.I., S.E., M.E.K.
NIP. 199005252020121007

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-475/U.n.02/DEB/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH PEMBANGUNAN MANUSIA, INFLASI, FOREIGN DIRECT INVESTMENT DAN KEBEBASAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS 10 NEGARA ASEAN PERIODE 2013-2021)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUS PRIADIN
Nomor Induk Mahasiswa : 20108010006
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K.
SIGNED

Valid ID: 6513-9904918



Penguji I

Dr. Sunaryani, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6513bc5a8399



Penguji II

Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6513c29784c43



Yogyakarta, 08 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Aldawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 651379b2aa80b

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Agus Priadin
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agus Priadin
NIM : 20108010006
Judul Skripsi : **“Pengaruh Pembangunan Manusia, Inflasi, *Foreign Direct Investment*, dan Kebebasan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 10 Negara ASEAN Periode 2013-2021)”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2024

Pembimbing



Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K.
NIP.-199005252020121007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Priadin

NIM : 20108010006

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Pembangunan Manusa, Inflasi, *Foreign Direct Investment*, dan Kebebasan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 10 Negara ASEAN Periode 2013-2021)**” adalah benar-benar merupakan karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam body note dan daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Februari 2024

Penyusun,



Agus Priadin

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Priadin
NIM : 20108010006
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Pembangunan Manusia, Inflasi, *Foreign Direct Investment*, dan Kebebasan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 10 Negara ASEAN Periode 2013-2021)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal 26 Februari 2024



(Agus Priadin)

HALAMAN MOTTO

Dream, Believe, and Make it Happen

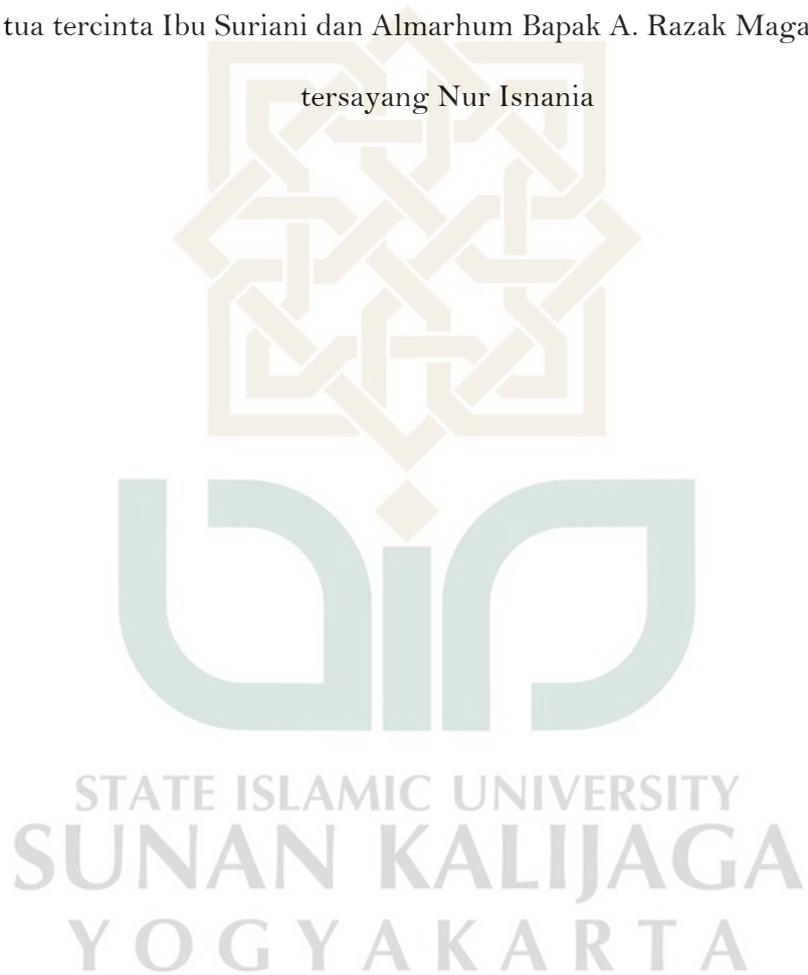


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala hal yang dianugerahkannya. Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, kedua orang tua tercinta Ibu Suriani dan Almarhum Bapak A. Razak Maga, dan saudari tersayang Nur Isnania



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata bahasa Arab yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

C. Ta Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
َ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	Ditulis	A <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	U <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi-Nya yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk serta melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul "**Pengaruh Pembangunan Manusia, Inflasi, *Foreign Direct Investment*, dan Kebebasan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 10 Negara ASEAN Periode 2013-2021)**" ini dengan baik dan lancar. Keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan, doa, serta dukungan berbagai pihak yang dengan ikhlas memberikan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan pengarahan dan dorongan agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik dan tepat waktu.
4. Bapak Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K., selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas keikhlasan, kesabaran, bimbingan, dan ilmu yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Prof. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat yang berharga selama proses perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Segenap pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bantuan administratif yang memudahkan proses akademik.
8. Orang tua terkasih dan yang tercinta, Ibunda Suriani yang di setiap langkah dan perjalanan penulis selalu mengiringi dengan cinta dan kasih sayang serta Doa dan Ridho-Nya yang begitu mulia. Bibi Tercinta Ibunda Syamsiah Maga atas segala kasih sayang dan kebaikan yang tak terhingga serta ayahanda Alhmarhum A. Razak Maga disisi Allah Subhanahu wa ta'ala.
9. Saudara-saudara tersayang, Haerudin, Arifudin, Asrarudin, dan Nur Isnania atas doa, dukungan, kasih sayang, dan pembelajaran hidup yang begitu luar biasa.
10. Segenap keluarga besar penulis atas segala doa, dukungan dan motivasi yang diberikan selama ini.
11. Sahabat-sahabat yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta motivasi dalam setiap langkah perjalanan penulis.
12. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2020 atas segala bantuan dan kerjasamanya.
13. Keluarga Gg. Sawit atas kebaikan dan kebersamaanya selama penulis berada di Jogja.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dalam kata pengantar ini. Terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan dari semuanya.
15. Terima kasih kepada diri sendiri atas ketabahan, kesabaran, dan dedikasimu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi langkah awal menuju kesuksesan dan prestasi yang lebih besar di masa depan.

Dengan demikian, atas bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak di atas semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang yang diteliti dan menjadi langkah awal untuk penelitian lebih lanjut di masa depan. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak yang terlibat. Aamiin

Yogyakarta, 26 Februari 2024

Penulis,



Agus Priadin

20108010006



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan Penelitian	22
D. Manfaat Penelitian	23
E. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Landasan Teori	26
B. Kajian Pustaka	53
C. Hipotesis Penelitian	65
D. Kerangka Pemikiran	69
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Jenis Penelitian	70

B. Data dan Sumber Data	70
C. Populasi dan Sampel.....	71
D. Definisi Operasional Variabel.....	72
E. Metode Analisis Data	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	84
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	84
B. Analisis Data Penelitian	86
1. Analisis Deskriptif.....	86
2. Analisis Data Panel	89
3. Uji Hipotesis.....	97
C. Pembahasan.....	100
1. Pengaruh Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ..	100
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	103
3. Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	106
4. Pengaruh Kebebasan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	108
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi	112
C. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	118
CURRICULUM VITAE.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indeks Kebebasan Ekonomi 10 Negara anggota ASEAN Tahun 2013-2021.....	16
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	59
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	87
Tabel 4. 2 Common Effect Model (CEM)	89
Tabel 4. 3 Fixed Effect Model (FEM)	90
Tabel 4. 4 Random Effect Model (REM).....	91
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	92
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman.....	93
Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	94
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas	96
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial	97
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan.....	99
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted-R2).....	100



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik PDB 10 anggota Negara ASEAN tahun 2021 Juta (USD).....	4
Gambar 1. 2 HDI 10 Negara anggota ASEAN Tahun 2021 (dalam indeks).....	7
Gambar 1. 3 Data Inflasi 10 Negara anggota ASEAN Tahun 2013-2021 (%).....	10
Gambar 1. 4 Grafik rata-rata FDI 10 Negara anggota ASEAN Tahun 2013-2021 Juta (USD).....	13
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	69
Gambar 4. 1 Peta 11 Negara ASEAN	85
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	95



ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara positif menunjukkan kemajuan dan keberhasilan pembangunan suatu negara secara berkesinambungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh beberapa faktor terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan *Random Effect Model (REM)* sebagai model terbaik untuk menganalisis data dari 10 negara anggota ASEAN selama periode 2013-2021. Faktor-faktor yang digunakan dalam analisis ini adalah pembangunan manusia, inflasi, *Foreign Direct Investment (FDI)*, dan kebebasan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, faktor-faktor tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, pembangunan manusia, inflasi, dan FDI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kebebasan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Manusa, Inflasi, *Foreign Direct Investment*, Kebebasan Ekonomi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Economic growth serves as a crucial indicator for the economic development of a nation. Positive economic growth reflects progress and success in the sustained development of a country. Therefore, this study aims to explore the influence of several factors on economic growth in the ASEAN region. The research employs the panel data regression method with the Random Effects Model (REM) as the optimal model to analyze data from 10 ASEAN member countries during the period 2013-2021. The factors considered in this analysis include human development, inflation, Foreign Direct Investment (FDI), and economic freedom. The results of the analysis indicate that simultaneously, these factors significantly affect economic growth. Specifically, human development, inflation, and FDI exhibit significant positive effects on economic growth, while economic freedom does not affect economic growth.

Keywords: Economic Growth, Human Development, Inflation, Foreign Direct Investment, Economic Freedom



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang melibatkan transformasi dalam kondisi ekonomi suatu negara, yang ditandai oleh peningkatan produksi barang dan jasa serta peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Proses ini mencakup berbagai aspek ekonomi bukan hanya sekedar peningkatan produksi saja, melainkan melibatkan faktor-faktor multidimensional lainnya. Pertumbuhan ekonomi, sebagai salah satu aspek kunci, memainkan peran penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan perkapita masyarakat dalam suatu negara yang meningkat secara positif dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan atas proses perekonomian yang mengalami perubahan terhadap peningkatan output barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Menurut Indriyani (2016), bahwa dalam jangka waktu lima puluh tahun terakhir, fokus perhatian dalam komunitas ekonomi global tertuju pada strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Para ahli ekonomi dan politisi dari berbagai negara secara serius menginginkan dan mengedepankan pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan adalah target utama dalam setiap ekonomi secara global, dan hal ini menjadi fokus

dalam sejumlah kajian ekonomi. Perbedaan utama antara negara-negara maju dan yang masih dalam proses pembangunan atau berkembang adalah faktor-faktor yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi (Liang *et al.*, 2021).

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara positif menunjukkan kemajuan dan keberhasilan pembangunan pada suatu negara. Salah satu capaian penting dalam proses pembangunan ekonomi yang berkelanjutan adalah dengan terus meningkatnya produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan dan juga pendapatan nasional suatu negara. Dalam memaknai tingkat keberhasilan dan kemakmuran pertumbuhan ekonomi, suatu negara memakai *Gross Domestic Product (GDP)* atau Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai tolak ukurnya.

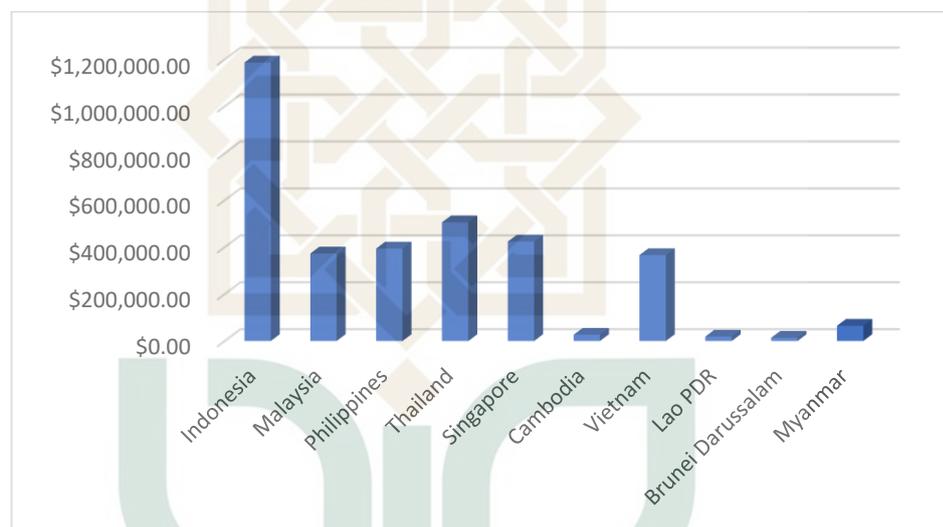
Gross Domestic Product (GDP) merupakan perhitungan yang digunakan oleh suatu negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian nasionalnya. *Gross Domestic Product (GDP)* atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ukuran nilai total semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu. *GDP* mencerminkan kesehatan ekonomi suatu negara dan digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Mengkaji faktor-faktor kondisi ekonomi menjadi esensial untuk memahami elemen-elemen yang mempengaruhi kesehatan ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan satu dari banyak komponen yang perlu diukur guna mengevaluasi kinerja perekonomian suatu negara. Selain itu, PDB dapat mengalami perubahan seiring waktu akibat berbagai faktor (Karlina, 2017).

Meningkatkan *Gross Domestic Product (GDP)* merupakan salah satu aspek penting yang menjadi fokus oleh setiap negara yang ada di dunia dalam meningkatkan pembangunan nasionalnya, baik yang dilakukan oleh negara-negara maju maupun negara-negara berkembang, tak terkecuali oleh negara-negara ASEAN. ASEAN adalah singkatan dari "*Association of Southeast Asian Nations*". ASEAN adalah sebuah organisasi regional yang terdiri dari sebelas negara di kawasan Asia Tenggara yakni, Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam dan Timor Leste. Organisasi ini didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Dengan tujuan utama untuk mempromosikan kerjasama dan pembangunan ekonomi, politik, keamanan, sosial, dan budaya di antara negara-negara anggotanya.

Aspek ekonomi menjadi salah satu aspek yang menjadi *concern* dalam pembangunan di negara ASEAN, tujuannya adalah untuk mencapai perekonomian yang lebih baik, seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tercemin dari PDB masing-masing negara. Akan tetapi hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi negara anggota ASEAN. Mayoritas negara di ASEAN merupakan negara berkembang yang pada kenyataannya bahwa terdapat penerimaan PDB yang cukup berbeda antar negara. Realitanya, pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN masih menunjukkan tingkat ketidakstabilan. Keadaan ini secara jelas tidak sejalan dengan tujuan utama

pembentukan ASEAN, yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap negara anggota (Sari & Kaluge, 2018).

Negara ASEAN dalam studi ini dijadikan lokasi penelitian dikarenakan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN sangat bervariasi, sehingga pertumbuhannya belum merata. Berikut ini merupakan gambaran mengenai jumlah PDB di 10 negara ASEAN tahun 2021:



Gambar 1. 1

Nilai PDB 10 Negara anggota ASEAN Tahun 2021 Juta (USD)

Sumber: World Bank, *data diolah* (2023)

Berdasarkan data PDB Nominal 10 negara ASEAN tahun 2021 pada gambar diatas, Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan PDB tertinggi dari semua negara yang ada di ASEAN dengan tingkat PDB tahun 2021 sebesar (\$1,186 Juta), hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan ekonomi terbesar di Kawasan Asia Tenggara saat ini. Sementara itu Thailand menempati posisi kedua dengan pertumbuhan PDB sebesar (\$505,56 Juta). Di posisi ketiga

ditempati Singapura dengan pertumbuhan PDB sebesar (\$423,79 Juta). Di posisi keempat, kelima, keenam terdapat negara Malaysia (\$372,98 Juta), Filipina (\$394,08 Juta) dan Vietnam (\$366,13 Juta). Adapun empat negara lainnya, yakni Myanmar (\$65,12 Juta), Kamboja (\$26,96 Juta), Laos (\$18,27 Juta), dan Brunei Darussalam (\$14,00 Juta) berada di posisi terbawah dengan PDB yang masih dikatakan rendah. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan jumlah PDB yang bervariasi antar negara ASEAN sehingga tujuan dari adanya pengoptimalan pertumbuhan ekonomi antar negara anggota belum sepenuhnya tercapai.

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator vital bagi keberhasilan suatu negara dalam mencapai pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan kompleksitas dinamika ekonomi global yang terjadi, Negara-negara ASEAN sebagai entitas regional memiliki peran yang sangat krusial dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kawasan ASEAN.

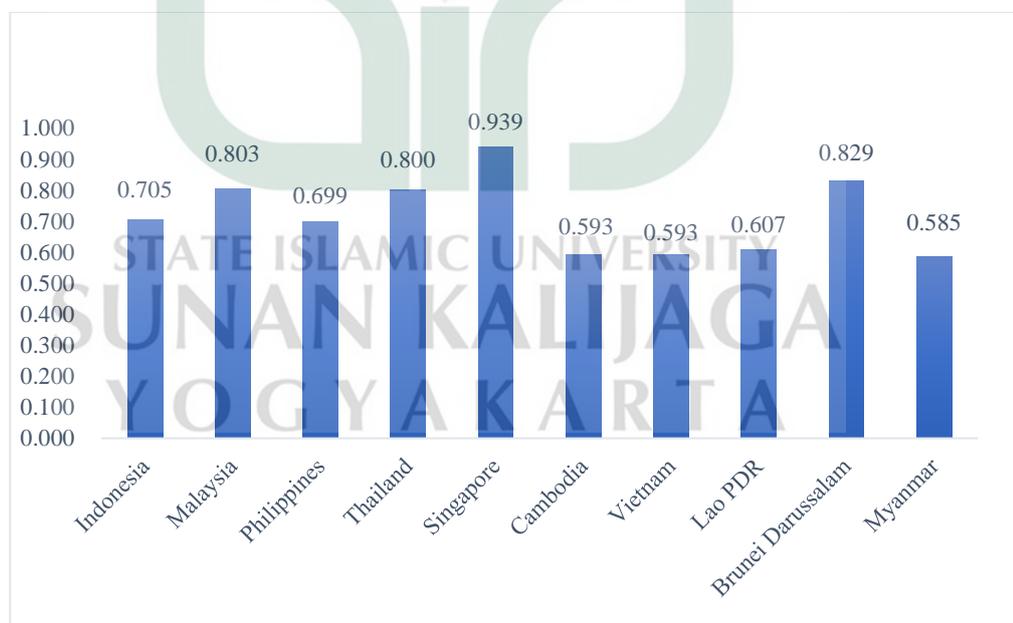
Dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik dan optimal, perlu adanya berbagai faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Dalam studi ini mencoba menggunakan pembangunan manusia, inflasi, *foreign direct investment*, dan kebebasan ekonomi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Pembangunan manusia menjadi salah satu indikator penting dalam berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, dikarenakan untuk mencapai

pertumbuhan ekonomi yang baik membutuhkan sumber daya manusia yang menciptakan ruang dan kerjasama sehingga produktivitas ekonomi mengalami peningkatan. Hilal & Sukandi (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Pembangunan manusia menjadi salah satu pusat perhatian dalam proses pembangunan yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pembangunan fisik, peningkatan kualitas manusia yang diiringi oleh peningkatan kreativitas dan produktivitas, akan menciptakan potensi untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu sumber daya manusia. Peningkatan jumlah sumber daya manusia yang tinggi di suatu negara akan memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Rahmawati, 2019).

Kualitas dari pembangunan manusia yang baik memiliki potensi tinggi dalam meningkatkan modal manusia sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Rahmawati (2019) menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu indikator yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi. Adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu negara secara proporsional akan berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan produktivitas negara tersebut. Seperti yang ditunjukkan oleh *United National Development Programme* (UNDP), salah satu indikator untuk mengukur kemajuan pembangunan manusia adalah *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam HDI, terdapat tiga indikator gabungan yang digunakan untuk mengukur

pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia: umur panjang, yang diukur melalui harapan hidup saat lahir; pendidikan, yang diukur melalui rata-rata tahun sekolah dan tingkat melek huruf penduduk berusia 15 tahun ke atas; standar hidup yang layak, yang diukur melalui pendapatan per kapita.

Ayu Nurlita *et al.* (2017), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI), merupakan sebuah metrik perbandingan yang mencakup berbagai aspek seperti harapan hidup, tingkat melek huruf, pendidikan, dan standar hidup di berbagai negara di seluruh dunia. IPM digunakan sebagai alat untuk mengklasifikasikan status suatu negara, menentukan apakah itu merupakan negara maju, negara berkembang, atau negara yang masih tertinggal, serta untuk mengevaluasi dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup masyarakat.



Gambar 1. 2

HDI di Negara ASEAN Tahun 2021 (dalam indeks)

Sumber: UNDP, *data diolah* (2023)

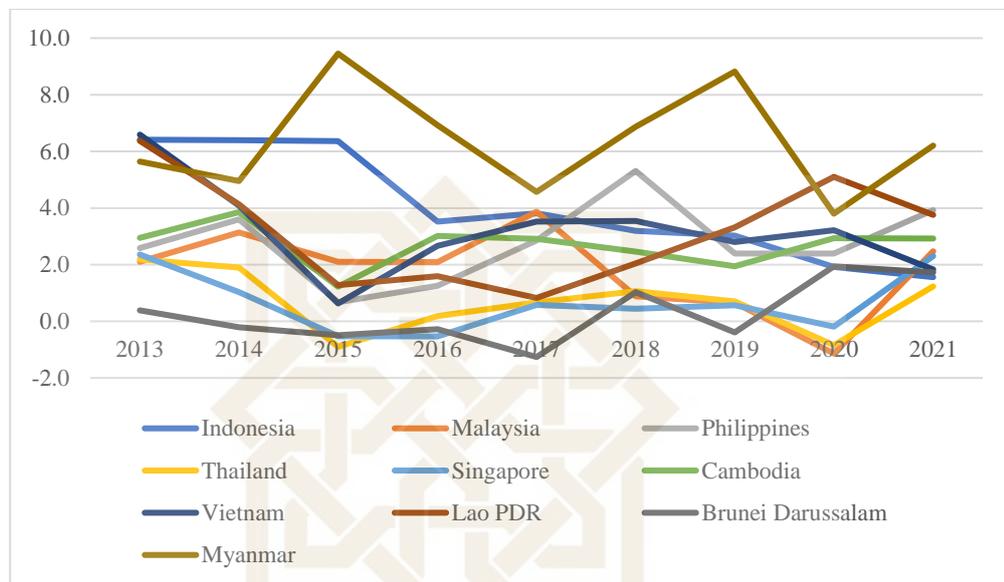
Kualitas pembangunan manusia ditunjukkan dari tingginya tingkat HDI masing-masing negara. Pada grafik diatas menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia yang tergolong tinggi (High HDI) berada pada negara, Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand karena nilai HDI pada negara-negara tersebut diatas angka 0,800, artinya bahwa tingkat harapan hidup, tingkat Pendidikan, dan tingkat standar hidup relatif baik dan tinggi di negara-negara tersebut. Sementara pada tiga negara lainnya yakni, Indonesia, Filipina, dan Laos kualitas pembangunan manusianya berada pada kategori medium HDI karena angkanya berkisar antara 0,600-0,799, artinya bahwa negara-negara tersebut telah mencapai kemajuan dalam beberapa aspek pembangunan manusia, akan tetapi harus terus melakukan perbaikan dalam beberapa aspek lainnya. Sedangkan untuk negara Kamboja, Vietnam dan Myanmar memiliki kualitas pembangunan manusia pada kategori rendah (Low HDI) karena angkanya kurang dari 0,599, artinya negara tersebut mengalami tantangan yang besar dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dalam berbagai aspek pembangunan manusia.

Menurut Silvia *et al.* (2013), Indikator lain dalam makroekonomi yang umumnya digunakan untuk menilai stabilitas perekonomian suatu negara adalah tingkat inflasi. Perubahan dalam indikator ini memiliki dampak signifikan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dari perspektif ekonomi, inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter dalam suatu negara, di mana fluktuasi tingkat inflasi cenderung memicu gejolak dalam aktivitas ekonomi.

Inflasi adalah fenomena di mana harga-harga secara umum mengalami peningkatan yang berkelanjutan. Perlu dicatat bahwa inflasi bukanlah satu-satunya hasil tingkat harga yang tinggi; melainkan, inflasi merupakan hasil dari dinamika perubahan harga yang berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian, penilaian inflasi tidak hanya tergantung pada seberapa tinggi tingkat harga, namun lebih kepada akumulasi kenaikan harga yang berlangsung secara berkelanjutan (Sukirno, 2000).

Indriyani (2016) berpendapat bahwa Inflasi sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan peningkatan harga barang secara terus-menerus, atau sebagai suatu kondisi ekonomi yang menunjukkan kecenderungan peningkatan tingkat harga secara umum (price level). Peningkatan harga umum ini terjadi karena barang dan jasa yang beragam di pasar mengalami peningkatan harga secara konsisten. Oleh karena itu, terjadinya inflasi dapat diatribusikan pada peningkatan sebagian besar harga barang tersebut. Menurut Daniel (2018) menjelaskan bahwa Inflasi merujuk pada kecenderungan peningkatan harga secara umum yang berlangsung secara terus menerus selama suatu periode waktu tertentu. Meskipun peningkatan tersebut tidak selalu terjadi secara bersamaan atau dengan persentase yang seragam, namun adanya kenaikan harga menunjukkan suatu tren yang berlanjut. Negara berkembang cenderung menghadapi risiko inflasi. Suatu negara dianggap memiliki tingkat inflasi yang normal jika berada di bawah 3%, namun sebaliknya, negara dengan tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil mencerminkan ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada peningkatan

secara terus-menerus pada harga barang dan jasa secara keseluruhan (Salim *et al.*, 2021).



Gambar 1.3

Data Inflasi 10 Negara anggota ASEAN Tahun 2013-2021 (%)

Sumber: Worldbank, *data diolah* (2023)

Pada grafik diatas merupakan perkembangan inflasi di 10 negara ASEAN selama periode 2013-2021, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa perkembangan inflasi di 10 negara ASEAN mengalami fluktuasi, bahkan di beberapa negara terjadi fluktuasi yang sangat tajam, artinya bahwa terjadi tingkat perubahan harga rata-rata barang dan jasa selama periode 2013-2021. Negara Myanmar menjadi negara yang inflasinya selalu berada diatas 6% bahkan di tahun 2015 terjadi inflasi yang sangat tinggi sebesar 9.5%. Untuk Negara Indonesia, selama periode tersebut inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013-2015 sebesar 6.4%, namun Negara Indonesia cukup mampu untuk

menstabilkan laju inflasi hingga tahun terakhir periode yakni berkisar pada angka 1-3%. Laju inflasi di beberapa negara lainya cenderung stabil akan tetapi di beberapa tahun tertentu terjadi deflasi yang berada di angka negatif, hal ini akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan perilaku konsumen.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI), merupakan suatu indeks statistikal yang diarahkan pada pengukuran harga rata-rata dari kumpulan barang tertentu yang biasanya dibeli oleh konsumen. Indeks ini berperan sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi dalam suatu ekonomi. Perubahan nilai indeks harga konsumen dari waktu ke waktu mencerminkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dalam nilai barang dan jasa yang menjadi fokus perhitungan indeks tersebut (Sukirno, 2000).

Dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhannya selama beberapa dekade terakhir ini, negara ASEAN terus mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang bertujuan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi iklim investasi, bukan hanya pada tingkat domestik saja, melainkan juga di tingkat global atau asing. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi Langsung Asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah suatu bentuk investasi di mana perusahaan atau individu dari satu negara

menanamkan modalnya secara langsung ke dalam bisnis atau aset yang berada di negara lain.

Foreign Direct Investment menjadi salah satu sumber daya ekonomi yang cukup vital bagi suatu negara dalam perkembangan dan transisi ekonomi, karena investasi asing langsung ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan. FDI merupakan salah satu unsur yang paling krusial dalam proses integrasi ekonomi global, karena membentuk ikatan yang kuat antar perekonomian negara. FDI berfungsi sebagai jembatan yang sangat penting antar negara, dalam konteks pembangunan ekonomi, karena tidak hanya memfasilitasi promosi perdagangan internasional melalui akses ke pasar luar negeri, tetapi juga berperan dalam mendukung pembiayaan antar negara sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. Menurut Bilas (2020), Investasi langsung asing dianggap sebagai syarat yang diperlukan untuk memperoleh dan mempertahankan daya saing. Hal ini berarti bahwa kehadiran investasi langsung asing dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu entitas ekonomi.

Liang *et al.* (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Investasi Langsung Asing (FDI) dianggap sebagai katalis pertumbuhan ekonomi yang esensial. Negara-negara berkembang, yang mungkin kurang memiliki akses terhadap teknologi canggih, praktik manajerial yang efisien, dan sistem pembangunan keuangan yang berkualitas, melihat FDI sebagai faktor yang mampu memberikan dorongan signifikan. FDI memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aliran modal, penciptaan

lapangan kerja, peningkatan dalam ekspor, serta transfer teknologi yang berkelanjutan. Terjadinya investasi tersebut akan sangat mendorong produktivitas suatu negara sehingga akan berdampak bagi pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah penerimaan arus masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) 10 Negara ASEAN.



Gambar 1. 4
Nilai rata-rata FDI 10 Negara anggota ASEAN Tahun 2013-2021
Juta (USD)

Sumber: World Bank, *data diolah* (2023)

Berdasarkan rata-rata FDI di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021 pada gambar diatas, Singapura menjadi negara dengan penerimaan FDI tertinggi di ASEAN sebesar (\$85.981 Juta). Diikuti oleh Indonesia yang menerima FDI sebesar (\$19.725 Juta), Vietnam (\$13.297 Juta), Malaysia (\$10.708 Juta),

Filipina (\$7.897 Juta), Thailand (\$7.841 Juta), Kamboja (\$2.776 Juta), Myanmar (\$2.674 Juta), Laos (\$1.045 Juta) dan Brunei Darussalam menjadi negara ASEAN dengan FDI terendah yakni sebesar (\$388,66 Juta). Berdasarkan data FDI tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata jumlah FDI yang cukup timpang antara negara Singapura dengan 9 negara ASEAN lainnya.

Liang *et al.* (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa negara-negara transisi dan berkembang sering kali menghadapi kekurangan modal dan keterbatasan dalam penerapan kemajuan teknologi. Untuk mengatasi disparitas ini, entitas perekonomian yang sedang berkembang dan berada dalam fase transisi cenderung beralih kepada investasi asing. Investasi Langsung Asing (FDI) menjadi sumber daya yang signifikan dalam hal teknologi dan perkembangan ekonomi, serta modal yang diperlukan untuk memperbaiki dan meningkatkan tingkat kemajuan teknologi yang telah ada. Menurut Dkhili & Dhiab (2018), Sejatinya, investasi asing memiliki peran tambahan yang signifikan dalam mengatasi potensi kekurangan modal domestik. Keberadaan investasi ini menjadi penting karena kontribusinya dalam mentransfer kemampuan manajemen, pengelolaan, pemasaran, dan teknologi secara umum. Investasi asing ini umumnya menyertai peluang untuk melatih tenaga kerja nasional dan memperoleh keterampilan tingkat lanjut dalam produksi, pemasaran, dan manajemen, yang pada gilirannya meningkatkan peluang kerja dan produktivitas baik individu maupun lembaga.

Selain *Foreign Direct Investment*, faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu kebebasan ekonomi atau *economic freedom*, yakni hak dasar yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok untuk mengelola hasrat ekonominya secara bebas. Kebebasan ekonomi merupakan kebebasan yang merujuk pada tingkat keterbukaan dan fleksibilitas dalam sistem ekonomi suatu negara. Hal ini mencerminkan sejauh mana kegiatan ekonomi dapat beroperasi tanpa adanya hambatan dan campur tangan pemerintah yang berlebihan. Konsep ini melibatkan sejumlah elemen yang mencakup hak milik, keterbukaan pasar, peraturan pemerintah, efisiensi pasar, dan kebebasan perdagangan. Menurut Gwartney *et. al* (2018) kebebasan ekonomi adalah prerogatif individu dalam mengelola sumber daya atau aset ekonominya sendiri tanpa adanya pembatasan atau campur tangan pemerintah di dalam ranah pasar. Dengan kata lain, individu memiliki kebebasan untuk terlibat dalam aktivitas bekerja, memproduksi, mengonsumsi, dan berinvestasi sesuai keinginan mereka, dan hak-hak tersebut dijamin oleh negara serta tidak terikat oleh regulasi pemerintah. Tingkat kebebasan ekonomi yang lebih tinggi dalam suatu negara berhubungan positif dengan tingkat kemakmuran negara tersebut.

Dalam Mengukur kebebasan ekonomi melibatkan evaluasi dan penilaian terhadap sejauh mana suatu entitas ekonomi biasanya suatu negara memfasilitasi atau membatasi aktivitas ekonomi individu dan perusahaan. The Heritage Foundation sebagai lembaga yang merilis indeks kebebasan ekonomi setiap tahunnya. Dalam laporan tahunannya terdapat 12 indikator yang

mengukur kebebasan ekonomi, antara lain yakni, hak milik, efektivitas peradilan, integritas pemerintah, beban pajak, pengeluaran pemerintah, kesehatan fiskal, kebebasan berbisnis, kebebasan buruh, kebebasan moneter, kebebasan perdagangan, kebebasan investasi, dan kebebasan finansial. Berikut ini merupakan gambaran mengenai kebebasan ekonomi 10 negara di ASEAN tahun 2013 hingga 2021:

Tabel 1. 1 Indeks Kebebasan Ekonomi 10 Negara anggota ASEAN Tahun 2013-2021

Negara ASEAN	TAHUN									Kategori (2021)
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Indonesia	56.90	58.50	58.13	59.44	61.94	64.20	65.80	67.20	66.90	Moderately Free
Malaysia	66.10	69.60	70.84	71.51	73.78	74.50	74.00	74.70	74.40	Mostly Free
Philippines	58.20	60.07	62.20	63.08	65.61	65.00	63.80	64.50	64.10	Moderately Free
Thailand	64.10	63.35	62.43	63.86	66.22	67.10	68.30	69.40	69.70	Moderately Free
Singapore	88.00	89.41	89.35	87.78	88.58	88.80	89.40	89.40	89.70	Free
Cambodia	58.50	57.37	57.53	57.90	59.52	58.70	57.80	57.30	57.25	Mostly Unfree
Vietnam	51.00	50.79	51.69	53.99	52.44	53.10	55.30	58.80	61.70	Moderately Free
Lao PDR	50.10	51.17	51.38	49.83	54.01	53.60	57.40	55.50	53.90	Mostly Unfree
Brunei Darussalam		69.04	68.92	67.28	69.77	64.20	65.10	66.60	66.60	Moderately Free
Myanmar	39.20	46.51	46.91	48.65	52.48	53.90	53.60	54.00	55.20	Mostly Unfree

Sumber: The Heritage Foundation (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 pada Indeks Kebebasan Ekonomi, dapat diamati bahwa Kebebasan Ekonomi di 10 negara ASEAN selama periode 2013-2021 menunjukkan tingkat variasi yang cukup signifikan. Beberapa negara mengalami peningkatan Indeks Kebebasan Ekonomi secara konsisten setiap tahun, seperti Indonesia dan Filipina, yang mengalami transisi dari kategori

sebagian besar tidak bebas (Mostly Unfree) ke kategori kebebasan sedang (Moderately Free). Hal serupa terjadi pada Malaysia, yang bertransisi dari kategori kebebasan sedang (Moderately Free) menjadi lebih banyak kebebasan (Mostly Free), dan Myanmar, yang bertransisi dari kategori tertekan (Repressed) menjadi sebagian besar tidak bebas (Mostly Unfree). Sementara itu, beberapa negara seperti Singapura secara konsisten mempertahankan status sebagai negara dengan indeks kebebasan ekonomi tertinggi setiap tahunnya, yaitu sebagai negara bebas (Free), sedangkan Thailand tetap konsisten berada dalam kategori kebebasan sedang (Moderately Free). Kamboja, Vietnam, dan Laos, di sisi lain tetap konsisten berada dalam kategori sebagian besar tidak bebas (Mostly Unfree).

Indeks Kebebasan Ekonomi mengambil pandangan komprehensif terhadap kebebasan ekonomi. Beberapa aspek kebebasan ekonomi yang dievaluasi (contohnya sejauh mana ekonomi terbuka terhadap investasi global atau perdagangan) berkaitan dengan interaksi suatu negara dengan dunia luar. Sebagian besar, berfokus pada kebijakan di dalam suatu negara, menilai kebebasan individu untuk menggunakan tenaga kerja atau keuangan mereka tanpa pembatasan yang tidak semestinya dan campur tangan pemerintah (Heritage Foundation, 2023). Dengan memberikan dan melibatkan ekonomi yang lebih bebas, suatu negara dapat menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan aktivitas seperti pekerjaan, produksi, perdagangan, dan investasi. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan

kesejahteraan ekonomi per kapita masyarakat, terutama dalam konteks pendapatan.

Dalam beberapa tahun terakhir, proses liberalisasi di negara-negara ASEAN telah berlangsung secara intensif dengan tujuan mencapai integrasi yang lebih mendalam pada tahun 2020. Proses ini bertujuan untuk mencapai tingkat kebebasan ekonomi yang tinggi dalam berbagai aspek perekonomian. Meskipun peningkatan kebebasan ekonomi dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada sektor ekonomi, dampaknya belum sepenuhnya dibahas. Selain itu, temuan empiris terbaru mengenai implikasi kebebasan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi masih menjadi subjek perdebatan yang belum terselesaikan (Tran, 2019).

Pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian serius. Ketidaksetaraan pertumbuhan ekonomi antar-negara menjadi isu krusial yang perlu diatasi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Diperlukan kerjasama regional yang erat dan strategi koordinasi untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang merata di seluruh kawasan ASEAN.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Appiah *et al.* (2019) untuk menguji dampak Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi di negara-negara Afrika, antara tahun 1990 dan 2015. Dengan menggunakan metode regresi data panel, Temuan utama dan hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif dan signifikan dari

pembangunan manusia terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Afrika.

Dkhili & Dhiab (2018), juga melakukan penelitian tentang peran kebebasan ekonomi dan FDI dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui studi berbasis sampel yang terdiri dari negara-negara Dewan Kerjasama Teluk (GCC). Dengan menggunakan metode regresi Fully Modified Ordinary Least Squares (FMOLS) dan Dynamic Ordinary Least Squares (DOLS), hasil penelitian menunjukkan bahwa kebebasan ekonomi dan Foreign Direct Investment berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Suparyati & Fadilah (2015) meneliti dampak FDI, nilai tukar, dan kebebasan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia (2001-2012). Hasilnya menunjukkan bahwa FDI dan nilai tukar berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Di negara berkembang, komponen ekonomi yang signifikan adalah hak kekayaan, kebebasan bisnis, perdagangan, dan finansial. Di negara maju, yang signifikan adalah hak kekayaan, kebebasan dari korupsi, pengeluaran pemerintah, kebebasan moneter, bisnis, dan finansial. Model terbaik untuk negara berkembang adalah "open market" dengan kebebasan perdagangan, investasi, dan finansial.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat global maupun nasional, masih terdapat kekurangan pemahaman mendalam mengenai dampak simultan

dari Pembangunan Manusia, Inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan Kebebasan Ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN. Beberapa studi sebelumnya lebih cenderung fokus pada satu atau dua variabel dalam konteks tertentu, sementara analisis yang menyeluruh terhadap keterkaitan dan interaksi keempat variabel tersebut di tingkat regional ASEAN masih belum memadai.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas struktur ekonomi dan perbedaan karakteristik antara negara-negara ASEAN, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan melibatkan studi kasus pada 10 Negara ASEAN. Pemilihan negara-negara ini didasarkan pada pertimbangan variasi signifikan dalam hal ukuran ekonomi, tingkat pembangunan manusia, tingkat inflasi, arus *Foreign Direct Investment*, dan tingkat kebebasan ekonomi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola dan relasi khusus yang memberikan kontribusi pada pemahaman kontekstual dan aplikatif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat regional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari empat variabel, yaitu Pembangunan Manusia, Inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan Kebebasan Ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN. Meskipun terdapat literatur yang menghubungkan variabel-variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi, penelitian ini difokuskan pada konteks khusus ASEAN, berdasarkan variasi dalam tingkat perkembangan ekonomi dan karakteristik negara-negara anggotanya.

Beberapa pertanyaan utama yang menjadi dasar penelitian ini melibatkan sejauh mana pembangunan manusia memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat regional, bagaimana inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, apakah Foreign Direct Investment memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN, dan sejauh mana tingkat kebebasan ekonomi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ini.

Oleh karena itu, melalui analisis yang komprehensif terhadap Pengaruh Pembangunan Manusia, Inflasi, Foreign Direct Investment, dan Kebebasan Ekonomi, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan yang masih ada dalam literatur ekonomi, memberikan wawasan mendalam terhadap faktor-faktor krusial di tingkat ASEAN, dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih terarah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan ini.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan dan diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih dalam tentang pengaruh variabel Pembangunan Manusia, Inflasi, *Foreign Firect Investment*, dan Kebebasan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di sepuluh (10) Negara ASEAN tahun 2013-2021. Oleh karena itu penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembangunan Manusia, Inflasi, *Foreign Direct Investment* dan Kebebasan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 10 Negara ASEAN Periode 2013-2021)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021?
4. Bagaimana pengaruh Kebebasan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021?
5. Bagaimana pengaruh Pembangunan Manusia, Inflasi, *Foreign Direct Investment* dan Kebebasan Ekonomi secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh Kebebasan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021.
5. Untuk Mengetahui pengaruh Pembangunan Manusia, Inflasi, *Foreign Direct Investment* dan Kebebasan Ekonomi secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai pengaruh Pembangunan Manusia, Inflasi, *Foreign Direct Investment* dan Kebebasan Ekonomi secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 negara ASEAN selama periode 2013-2021.

2. Untuk Akademisi Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan untuk penelitian berikutnya dalam ranah yang serupa, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam.

3. Untuk Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu berfungsi sebagai referensi sumber data yang dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan kebijakan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan yang relevan dalam menentukan program-program yang tepat untuk keperluan pembangunan.

E. Sistematika Penulisan

Struktur dalam penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang membahas berbagai aspek. Sistematisasi pembahasan ini mencerminkan kronologi pemikiran penulis mulai dari pendahuluan hingga penutup. Rincian penjabarannya dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, akan dijabarkan latar belakang penelitian, mencakup fenomena yang menjadi objek kajian, inti dari dasar teori yang mendukung fenomena tersebut, dan data-data pendukung yang relevan. Bagian pertama ini juga mencakup rumusan masalah yang ditemukan penulis, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Penutup bagian pertama dilakukan dengan menyajikan sistematika pembahasan guna memberikan gambaran tentang arah penelitian yang diambil.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bagian kedua ini, akan dijelaskan definisi dan konsep yang menjadi fokus penelitian, yang selanjutnya akan dihubungkan dengan teori yang menjadi landasan. Bagian ini juga akan menjelaskan studi-studi terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Berdasarkan teori dan literatur yang telah ada, penulis akan menyusun kerangka pemikiran dan mengembangkan hipotesis guna memperjelas pemahaman terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini mencakup variabel-variabel penelitian beserta metode pengumpulan data dan definisi operasionalnya masing-masing. Selain itu, bab ini juga memberikan penjelasan tentang teknik analisis yang melibatkan alat analisis yang digunakan dalam proses penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Dalam bab ini, disajikan temuan hasil studi melalui analisis deskriptif dan implementasi dari data yang telah diolah. Penjelasan yang diberikan bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab pertama.

BAB V PENUTUP

Bagian akhir ini merupakan kesimpulan dari temuan penelitian yang diperoleh. Selain itu, bab ini juga berisi saran, rekomendasi dan masukan untuk pihak-pihak terkait dengan hasil studi ini. Bagian ini juga menyajikan identifikasi kelemahan yang dapat menjadi subjek analisis lebih lanjut untuk penelitian mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Pembangunan Manusia, Inflasi, *Foreign Direct Investment* dan Kebebasan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diproksikan dengan PDB di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021, memperoleh beberapa kesimpulan penelitian yang sebagai berikut:

- 1) Pembangunan Manusia yang diproksikan dengan Indeks Pembangunan Manusia (HDI) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021.
 - 2) Inflasi yang diproksikan dengan Indeks Harga Konsumen (CPI) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021.
 - 3) *Foreign Direct Investment* yang diproksikan dengan FDI inflow USD berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021.
 - 4) Kebebasan Ekonomi yang diproksikan dengan Indeks Kebebasan Ekonomi (ECF) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021.
- b. Pembangunan Manusia, Inflasi, *Foreign Direct Investment*, dan Kebebasan Ekonomi memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) di 10 negara ASEAN tahun 2013-2021.

B. Implikasi

1. Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) di 10 negara ASEAN. Pemerintah di negara-negara ASEAN perlu memberikan prioritas pada pembangunan manusia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (HDI), yang kemudian diharapkan akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi (GDP).
2. Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) di 10 negara ASEAN. Pengendalian inflasi menjadi krusial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah perlu berhati-hati dalam mengelola inflasi, karena peningkatan Indeks Harga Konsumen (CPI) yang signifikan dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter dan fiskal harus diarahkan untuk menjaga stabilitas harga, sehingga pertumbuhan ekonomi tetap berada pada jalur yang sehat.
3. *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) di 10 negara ASEAN. Pemerintah perlu terus mendorong investasi asing dengan menciptakan lingkungan bisnis yang ramah investor. Reformasi regulasi, peningkatan infrastruktur, dan peningkatan kepastian hukum dapat memperkuat daya tarik negara-negara ASEAN bagi FDI. Kebijakan ini dapat mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan modal asing.

4. Kebebasan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) di 10 negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah ASEAN harus perlu memperhatikan regulasi yang seimbang dan kebijakan ekonomi yang tepat serta aspek-aspek kebebasan ekonomi guna menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif dan melindungi hak-hak konsumen. Perluasan kebijakan yang mendukung inovasi, kompetisi sehat, dan perlindungan hak-hak konsumen dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Saran

Peneliti menyadari akan ketidaksempurnaan dari penelitian ini dan adanya ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan saran bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini hanya mempertimbangkan pengaruh pembangunan manusia, inflasi, FDI, dan kebebasan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) dalam cakupan yang terbatas, yaitu negara-negara ASEAN, dan dalam rentang waktu yang singkat, yakni tahun 2013 hingga 2021. Dengan demikian, peneliti mengusulkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan memperluas cakupan geografis, rentang waktu yang lebih panjang, serta menerapkan metode pengukuran dan penelitian yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan beragam dalam bidang ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, A. (2007). *Ekonomi Makro Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Adzkiya, U. (2020). Analisis Maqashid Al-Syariah Dalam Sistem Ekonomi Islam dan Pancasila. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(1), 23. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(1\).23-35](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(1).23-35)
- Ahmad, K. (1980). *Economic Development In Islamic Framework, Liecester he Islamic Fondation*.
- Appiah, M., Amoasi, R., & Frowne, D. I. (2019). 1462-1722-1-Pb. *International Research Journal of Business Studies*, 12(2), 101–109.
- Arsyad, L. (2017). *Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi*.
- Aynew, B. B. (2022). The effect of foreign direct investment on the economic growth of Sub-Saharan African countries: An empirical approach. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2038862>
- Ayu Nurlita, C., Haris Musa, A., & Budi Suharto, R. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *Jiem*, 2(1), 2017. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/issue/view/51>
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. National Bureau of Economic Research.
- Bilas, V. (2020). FDI and economic growth in eu13 countries: Cointegration and causality tests. *Journal of Competitiveness*, 12(3), 47–63. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.03.03>
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. BPFE.
- Brata, A. G. (2002). Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia. *Jep*, 7(2), 113.
- Brkić, I., Gradojević, N., & Ignjatijević, S. (2020). The Impact of Economic Freedom on Economic Growth? New European Dynamic Panel Evidence. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm13020026>
- Daniel, P. A. (2018). Analisis pengaruh inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1).
- Dkhili, H., & Dhiab, L. (2018). The Relationship between Economic Freedom and FDI versus Economic Growth: Evidence from the GCC Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 11(4), 81. <https://doi.org/10.3390/jrfm11040081>

- Dunning, J. H. (1980). Toward an Eclectic Theory of International Production: Some Empirical Tests. *Journal of International Business Studies*, 11(1), 9–31.
- Elina, S., & Setyadharma, A. (2022). The Effect of Innovation, Economic Freedom, Macroeconomic Variables on GDP. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 5(1), 1520–1533. <https://doi.org/10.15294/efficient.v5i1.50287>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2014). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Gujarati, D. N. dan D. C. P. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Gwartney, J., Lawson, R., & Hall, J. (2018). *Economic freedom of the world 2018 annual report*. The Fraser Institute.
- Heritage Foundation. (2023). *2023 INDEX OF ECONOMIC FREEDOM. The Heritage Foundation*. https://indexdotnet.azurewebsites.net/index/pdf/2023/book/2023_IndexOfEconomicFreedom_FINAL.pdf.
- Hilal, G. M., & Sukamdi. (2015). Pengaruh Pembangunan Manusia Terhadap Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang. *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(4), 1–10.
- Indriyani, S. (2016). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2005–2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2).
- Jaya, A. (2022). Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Mencapai Falah. *Jurnal DIALOGIKA: Manajemen Dan Administrasi*, 4(1), 33–38.
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Universitas Budi Luhur*, 6(1), 1–12.
- Keynes, J. M. (1937). The general theory of employment. *The Quarterly Journal of Economics*, 51(2), 209–223.
- Kuncoro, M. (2008). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga.
- Kunthi, Y. C., Mandai, S., & Sofyan, S. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, Jub, Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013 - 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 303–310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15409>
- Liang, C., Shah, S. A., & Bifei, T. (2021). The Role of FDI Inflow in Economic Growth: Evidence from Developing Countries. *Journal of Advanced Research in Economics and Administrative Sciences*, 2(1), 68–80. <https://doi.org/10.47631/jareas.v2i1.212>

- Lubis, I. F. (2014). Analisis hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi: kasus Indonesia. *Quantitative Economics Journal*, 3(1).
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw, N. G. (2013). *Principles of Microeconomics Seventh Edition*. Stamford: Cengage Learning.
- Masruri Zaimsyah, A., & Herianingrum, S. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bank Islam, FDI dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris Negara OKI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 211. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.524>
- Moosa, I. A. (2002). Theories of Foreign Direct Investment. *Foreign Direct Investment, June*, 23–67. https://doi.org/10.1057/9781403907493_2
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3), 6. [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasilestimasi data menggunakan regresi,akan menurun sebesar 0,19%25.](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi,akan%20menurun%20sebesar%200,19%25.)
- Muslimah, M., & Wahab, A. (2023). Prinsip Kebebasan dalam Ekonomi Islam. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 9(2), 104–108. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v9i2.2294>
- Nopirin, P. D. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro* (Edisi Pert). BPFE.
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press.
- Putong, I. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia.
- Putri, F. M. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Oki (Studi Kasus: 10 Negara Anggota Oki). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 680–689. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.576>
- Rahmawati, Y. O. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995-2017. *Jurnal Ilmiah*, 1–12.
- Razmi, M. J., & Refaei, R. (2013). The effect of trade openness and economic freedom on economic growth: The case of middle east and East Asian countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(2), 376–385.
- Rohayana, A. D. (2000). *Ekonomi Islam Pendekatan al-Qur'an dan Hadith*.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan*

Pengembangan Ekonomi Syariah, 7(1), 17-28.

- Sari, A. C. P., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 24–29. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.26>
- Septiatin, A., Mawardi, & Khairur, M. A. R. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92–119.
- Silvia, E., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 7105.
- Spithoven, A. (2019). Similarities and Dissimilarities between Original Institutional Economics and New Institutional Economics. *Journal of Economic Issues*, 53(2), 440–447. <https://doi.org/10.1080/00213624.2019.1594532>
- Sugiyono. (2000). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (cet ke-25). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Rajawali Press.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Ketiga). Rajawali Pers.
- Sulasni, P., & Surbakti, S. B. B. (2022). Economic Freedom, FDI, Inflation and Economic Growth in East and Southeast Asian Countries: A Panel Data Analysis. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 3(11), 135–143. <https://doi.org/10.55248/gengpi.2022.3.11.2>
- Suparyati, A., & Fadilah, N. (2015). Dampak Economic Freedom Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Volume 16, 158–176. <https://doi.org/10.18196/jesp.2015.0049.158-176>
- Todaro, Michael P dan Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (A. Dharma (ed.); Kesebelas.). Erlangga.
- Tran, D. V. (2019). A study on the impact of economic freedom on economic growth in ASEAN countries. *Business and Economic Horizons*, 15(3), 423-449.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.